

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seseorang, karena melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan dan mengenali potensi yang dimiliki secara optimal<sup>3</sup>. Pengetahuan dan keterampilan seseorang tersebut yang nantinya akan berguna sebagai pedoman hidup untuk saat ini maupun masa depan. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan bukan sekedar transformasi pengetahuan saja, melainkan terdapat proses transformasi nilai, kebudayaan, serta aktualisasi seluruh kemampuan yang dimiliki oleh seseorang<sup>4</sup>. Sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an yang bunyinya sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah ayat 122)<sup>5</sup>*

---

<sup>3</sup> Maspa Makkawaru, *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Dalam *Jurnal Konsepsi*, vol 8 no 1, 2019, hal 116.

<sup>4</sup> Imas Cintamulya, 'Peranan Pendidikan Dalam Memepersiapkan Sumber Daya Manusia Di Era Informasi Dan Pengetahuan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2.2 (2015).

<sup>5</sup> "Qur'an Kemenag."

Oleh karena itu, seseorang perlu mendapatkan pendidikan agar memperoleh pengetahuan dan mengenali potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang di sekitarnya.

Pendidikan tersebut direalisasikan dengan adanya lembaga pendidikan. Madrasah merupakan salah satu contoh dari lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia yang memiliki jenjang pendidikan dasar, menengah, dan atas<sup>6</sup>. Penelitian ini fokus pada pendidikan menengah yang disebut dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Siswa yang menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah tidak hanya mendapatkan pelajaran umum saja, namun akan mendapatkan pelajaran agama Islam yang terdiri dari Al-Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, dan Fikih<sup>7</sup>.

Keberhasilan siswa tidak hanya dalam keterampilan intelektual saja, namun siswa membutuhkan keterampilan lain untuk menghadapi kehidupan<sup>8</sup>. Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi (kesadaran diri), mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain yang disebut dengan kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* (EI)<sup>9</sup>.

Kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada

---

<sup>6</sup> Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah di Indonesia*, dalam jurnal *Masalah Masalah Sosial*, vol 5, No (2014).

<sup>7</sup> A. Nurriqi, *Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan*, dalam jurnal *Bintang*, vol 3 no 1, 2021,.

<sup>8</sup> E. Winaryati, 'Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21', In Prosiding Seminar Nasional & Internasional, Vol. 1, No (2018).

<sup>9</sup> Maitrianti, 'Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional', *Mudarrisuna, Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2021), 291–305.

diri sendiri maupun orang lain, memilih dan memilah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan. Faktor yang efektif dalam mengatur dan mengekspresikan emosi dengan perilaku yang tepat, salah satunya dengan konsep moral<sup>10</sup>.

Konsep moral pada masa remaja berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku. Konsep moral pada masa remaja dapat diperoleh dari pendidikan agama Islam dan ditentukan dengan penghayatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari<sup>11</sup>. Penghayatan nilai-nilai keagamaan diwujudkan dalam perilaku beragama yang disebut dengan religiusitas. Religiusitas merupakan dasar atau tumpuan akhlak dan perangkat undang-undang yang dianggap sakral karena berdasarkan nilai-nilai agama yang mampu mengarahkan manusia pada moralitas.

Semakin sering orang beribadah dan aktif dalam lingkungan keagamaan maka orang tersebut akan memiliki moral yang tinggi sehingga akan meningkatkan kecerdasan emosional<sup>12</sup>. Praktik religiusitas dan moral mempunyai banyak manfaat dan membangun kecerdasan emosional, hal tersebut telah diteliti oleh Chrinawati bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kecerdasan emosional<sup>13</sup>. Hasil

---

<sup>10</sup> A. Asy'ari, M., Ekayati, I. N., & Matulesy, 'Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Siswa.', *Psikologi Indonesia*, vol 3 (1), 2014, hlm83.

<sup>11</sup> L. Maharani, 'Perkembangan Moral Pada Anak', *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1 (2), 2014, hlm 93–98.

<sup>12</sup> et al. Reza, iredho Fani, 'Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA). Humanitas', *Jurnal Psikologi Indonesia*, 10.2 (2013), 45–58.

<sup>13</sup> Z. Firdaus, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa', *Urnal Al-Hikmah*, 10 (2), 2022, hlm 25–38.

penelitian ini dapat diterima yaitu semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki, begitu pun sebaliknya.

Terdapat lima dimensi religiusitas yaitu dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi eksperiensial, dimensi konsekuensial, dan dimensi intelektual<sup>14</sup>. Dalam dimensi ritualistik, seseorang yang terbiasa untuk melakukan ritual ibadahnya tentunya akan memiliki kerendahan hati yang pada akhirnya mampu mengatur suasana hatinya agar tidak dikuasai oleh emosi. Kemudian dalam dimensi eksperiensial seseorang yang mengalami perasaan dan pengalaman religius akan merasa dekat dan dicintai oleh Tuhan sehingga akan menimbulkan rasa bahagia dan berpengaruh pada tingkah lakunya. Pada dimensi konsekuensial seseorang yang suka menolong ataupun berderma pada sesama tentunya memiliki kepekaan hati yang menyebabkan seseorang mampu mengendalikan dorongan hati sehingga mampu untuk mengelola emosi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Pada dimensi intelektual seseorang yang paham dengan ajaran agama dan pengetahuan tentang kitab suci dalam kehidupannya tentu tidak akan melakukan perbuatan menyimpang dan belajar untuk menghargai perasaan dirinya maupun orang lain yang menanggapinya<sup>15</sup>. Berdasarkan penjelasan mengenai dimensi-dimensi religiusitas tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh pada kecerdasan emosional seseorang.

---

<sup>14</sup> Ros. Mayasari, 'Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi). *Al-Munzir*, 2014, 7.2: 81-100.', *Al-Munzir*, 7.2 (2014), 81–100.

<sup>15</sup> R. Mayasari, 'Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan', *Al-Munzir*, 7 (2) (2014), 81–100.

Dalam menjalani kehidupan, kebutuhan rohani yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan tentang hal religiusitas sangat dibutuhkan oleh setiap orang begitupun bagi siswa. Siswa yang memiliki religiusitas, akan terdorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama yang dianut. Selain itu, religiusitas dalam diri siswa akan melahirkan kecerdasan emosional yang bermanfaat baik untuk dirinya dan sekitar. Melalui kecerdasan emosional diharapkan siswa dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, serta memiliki rasa peraya diri dan rasa optimis.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MTs Negeri 6 Sleman, religiusitas pada siswa dibentuk dengan pemberian pembelajaran agama Islam serta penanaman akhlakul karimah lewat pembiasaan keberagamaan setiap hari dan wajib dilakukan siswa seperti sholat dhuha, sholat dhuhur dan asar secara berjamaah, serta tahfidz Al-Qur'an. Setiap hari terdapat halaqoh-halaqoh kecil baik di masjid ataupun gazebo, di mana siswa dibimbing oleh seorang ustadz/ustadzah untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dari pembiasaan tersebut menciptakan siswa yang disiplin akan waktu, karena mereka akan berangkat pagi untuk mengikuti kegiatan tahfidz dan sholat dhuha. Pembiasaan tersebut sudah lama diterapkan karena dari pembiasaan tersebut selain membentuk disiplin pada siswa juga membentuk kecerdasan emosional pada siswa<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> Berdasarkan hasil observasi penelitian di MTs Negeri 6 Sleman pada hari Kamis, tanggal 30 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan religiusitas yang berada di MTs Negeri 6 Sleman dapat dikatakan cukup baik. Namun tidak semua siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik atau stabil, yang artinya masih ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan emosional buruk seperti kurangnya empati, berantem atau cekcok dengan teman sekelas atau antar kelas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Sleman<sup>17</sup>.

Dari fenomena yang telah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai religiusitas dan kecerdasan emosional siswa dengan judul penelitian “Pengaruh Religiusitas terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 6 Sleman”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti membahas dua pokok permasalahan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman?
2. Seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dari pembahasan ini adalah:

---

<sup>17</sup> Utaminingsih, Guru Bimbingan Konseling MTs N 6 Sleman, Wawancara Pribadi, Sleman, 12 Desember 2023

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah 6 Sleman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya khususnya masalah yang terkait dengan pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan secara luas.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa terkait dengan informasi tentang religiusitas dan kecerdasan emosional
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk lembaga pendidikan agar mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam setiap pembelajaran terkhusus pembelajaran akidah akhlak serta sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa dalam

menyalurkan dan mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan dalam pembelajaran.

- d. Bagi Peneliti Berikutnya, manfaat penelitian ini bagi peneliti berikutnya adalah diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta dapat dikembangkan dalam penelitian lebih lanjut.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih memudahkan dan juga memberikan gambaran secara umum terkait dengan susunan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang untuk membahas topik masalah yang diajukan, rumusan masalah yang berisi masalah yang akan dipecahkan, tujuan penelitian berupa hasil penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari kerangka teori yang membatasi pembahasan dalam penelitian ini serta menjadi dasar teori penelitian. Selanjutnya, ada tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengetahui di mana letak penelitian ini diantara penelitian sebelumnya. Kemudian kerangka pemikiran yang juga membatasi pembahasan dalam penelitian ini, dan hipotesis diajukan yang didasari pada kerangka teori.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dipaparkan hasil dari temuan peneliti mulai dari komposisi responden berdasarkan jenis kelamin, analisis regresi linear sederhana, distribusi frekuensi data, dan semuanya disajikan menggunakan tabel luaran SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, ada pembahasan terkait hasil dari penelitian ini.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil olah data dan analisis data pada bab IV. Kemudian terdapat saran atau masukan positif.